

PENGARUH *INTENSITAS MODAL* DAN *LIKUIDITAS* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sugiharto¹, Rizal Efendi², Sonang Pestaria Pangaribuan^{3*}

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridianti, Palembang, Sumatera Selatan
Email coresponden : sonang_pestaria_pangaribuan@univ-tridianti.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
02/04/2023

Received:
06/05/2023

Revised:
28/06/2023

Accepted:
29/06/2023

Online-Published:
30/06/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh intensitas modal, dan likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak dua belas perusahaan melalui data annual report laporan keuangan. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas modal dan likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi F sebesar $0,020 < 0,05$. Persamaan regresi linier berganda $Y = 34,125 + (-0,401X_1) + (-0,235X_2) + e$. Intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek indonesia dengan nilai signifikansi $0,145 > 0,05$.

Kata Kunci : Intensitas Modal, Likuiditas, dan Tax Avoidance

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is an influence of capital intensity and liquidity on tax avoidance in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which consists of twelve companies, through annual report financial data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25 program.

The results of the study show that there is an influence of capital intensity and liquidity on tax avoidance in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange with an F significance value of $0.020 < 0.05$. The multiple linear regression equation is $Y = 34.125 + (-0.401X_1) + (-0.235X_2) + e$. Capital intensity has a significant influence on tax avoidance in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a significance value of $0.019 < 0.05$. Liquidity does not have a significant influence on tax avoidance in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a significance value of $0.145 > 0.05$.

Keywords : Capital Intensity, Liquidity, and Tax Avoidance

A. PENDAHULUAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) bersumber dari Pendapatan Negara dan Belanja Negara. Pendapatan Negara berasal dari Penerimaan Pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Hibah. Sedangkan Belanja Negara meliputi Belanja Pemerintah Pusat dan Belanja Pemerintah Daerah.

Pendapatan Negara yang bersumber dari penerimaan pajak sebesar Rp 2,021,2 Triliun Rupiah, yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 441,4 Triliun Rupiah dan Hibah sebesar Rp 0,4 Triliun Rupiah (Kemenkeu.go.id, 2023).

Pendapatan negara yang bersumber dari pajak merupakan penerimaan negara yang terbesar dibandingkan hibah dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar 82,62% (www.pajak.go.id). Namun kondisi pendapatan negara sebesar ini erat kaitannya dengan kondisi kepatuhan wajib pajak, baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Kepatuhan wajib pajak orang pribadi masih tergolong rendah. Begitu pula kepatuhan wajib pajak badan. Kepatuhan wajib pajak badan dalam membayar pajak sebesar 732 ribu dari 4,52 juta wajib pajak terdaftar dan 1,1 juta wajib pajak lapor (www.pajak.go.id). Hal ini juga erat kaitannya dengan perusahaan sebagai wajib pajak badan yang menjadi objek penelitian ini terutama perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan obat-obatan yang berfokus pada pendistribusian obat, mengembangkan dan juga meneliti dalam hal kesehatan, kegiatannya meliputi pengadaan bahan baku hingga ada kepastian bahwa produk boleh dan bisa didistribusikan. Sehingga melalui pendistribusian obat, akan dapat mengakibatkan adanya penjualan. Peningkatan atau penurunan penjualan merupakan refleksi dari intensitas modal. Dengan demikian *Intensitas modal* merupakan aktivitas investasi perusahaan antara lain berupa; gedung pabrik, perkantoran, yang dikaitkan dengan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Melalui penjualan yang meningkat akan menimbulkan dampak laba usaha yang tinggi dan pembayaran pajak semakin tinggi. Oleh karenanya perlu dilakukan *Tax Avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian Aris dan Agustina, 2016 yang menyatakan intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tidak hanya *intensitas modal* yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*, hal lainnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *likuiditas*. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Van Horne dan Wachowicz, 2012 : 105). Rasio *Likuiditas* yang tinggi dapat memicu daya tarik investor yang memperlihatkan bahwa perusahaan sehat secara finansial, serta dapat membantu manajemen dalam mengawasi efisiensi modal, dan pendukung aktivitas bisnis sehari hari. Oleh karena itu, untuk

menjaga kestabilan *likuiditas* perusahaan perlu dilakukan *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian Aritanti, 2021 yang menyatakan *likuiditas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah suatu usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dibidang perpajakan

secara optimal (Erly, 2017:24). Untuk melihat suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak dilihat dari nilai *effective tax rate* (ETR). Pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperlihatkan indikasi sebagai berikut :

Tabel 1. *Efective Tax Rate* Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021

No.	Perusahaan	2019	2020	2021
1.	Darya-Varia Laboratoria, Tbk	26%	24%	31%
2.	Indofarma (Persero) Tbk	31%	100%	528%
3.	Kimia Farma Tbk	59%	72%	35%
4.	Kalbe Farma Tbk	25%	23%	22%
5.	Merck Tbk	21%	32%	31%
6.	Phapros Tbk	38%	24%	12%
7.	Pyridam Farma Tbk	25%	25%	38%
8.	Merk Sharp Dohme Pharma Tbk	38%	24%	28%
9.	Industri jamu dan farmasi sido muncul Tbk	25%	22%	22%
10.	Tempo Scan Pasific Tbk	25%	22%	20%

Sumber : Olahan data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, ditunjukkan bahwa nilai *effective tax rate* (ETR) pada tahun 2019 yaitu Merck Tbk dibawah 25%. Pada tahun 2020 perusahaan kalbe farma, phapros tbk, merk sharp dohme, sido muncul tbk dan tempo scan pasific tbk juga berada dibawah 25%, Dan tahun 2021 perusahaan yang sama tetap ETRnya dibawah 25%. ETR yang kurang dari 25% maka perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance* sedangkan diatas 25% tidak melakukan *tax avoidance* (Budiman & Setiyono,2012). Berdasarkan fenomena di atas, *tax avoidance* yang dilakukan dipengaruhi oleh *intensitas modal* dan *likuiditas*. Melihat indikasi ini, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul : Pengaruh *Intensitas Modal* dan *Likuiditas* Terhadap *Tax Avoidance*

Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Rancangan (*Desain*) penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Anwar Sanusi, 2014 : 14). Yaitu melihat pengaruh antar variabel terikat (*Tax Avoidance*) dengan variabel bebas (*Intensitas Modal* dan *Likuiditas*).

2. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel *dependen* dan dua variabel *independen*. Dengan definisi operasional yang

menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi. Variabel dan definisi

operasional dapat dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 1 Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Intensitas Modal (X₁)</i>	Intensitas modal yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam aset tetap (Hidayat dan Fitria, 2018)	<i>Capital Intensity Ratio = Total Fixed Asset / Total Asset</i>	Rasio
2.	<i>Likuiditas (X₂)</i>	Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Indra, 2017)	<i>Current Ratio = Current Asset / Current Liabilities</i>	Rasio
1.	<i>Tax Avoidance (Y)</i>	<i>Tax Avoidance</i> merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku (Erly Suandy, 2017).	<i>ETR = Beban pajak penghasilan / Laba sebelum pajak</i>	Rasio

3. Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi adalah seluruh objek penelitian (Suharsimii Arikunto, 2014:25). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 12 Perusahaan melalui data annual report laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2019, 2020 dan 2021. Sebanyak 30 (tiga puluh) sampel.

Sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, yang merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan. Adapun pertimbangannya yaitu : Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember tahun

2019 – 2021 dan Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

4. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, berupa; buku literatur, jurnal penelitian dan data laporan keuangan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Menurut Sugiyono (2015 : 14) teknik

analisis data dibagi menjadi analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

a. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka. Sebelum dianalisis, data kualitatif ini harus diskalakan, misalnya dalam skala ordinal atau nominal. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, tujuannya yaitu suatu metode dalam meneliti sejumlah manusia, objek, kondisi, system, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang tujuannya adalah untuk membuat deskriptif secara sistematis dan akurat mengenai fakta serta pengaruh antar variabel.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu data-data berbentuk angka-angka hasil pengukuran atau perhitungan. Data disini menunjukkan adanya jumlah dari variabel itu sendiri.

Tknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*). Version 25 For windows.

6. Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (*generalisasi*). (Sugiyono, 2015 : 21).

7. Uji Analisis Data

7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi,

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018 : 12). Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal jika signifikansi dari hasil uji *Kolmogrov- semirnov* lebih besar dari 0,05.

7.2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini terdapat 4 (empat) pengujian asumsi klasik, yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji multi kolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen* (Ghozali, 2018 :107). Adanya *multikolinieritas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF) dimana bila Tolerance >0,100 dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (Data Time series) atau korelasi antara tempat berdekatan. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat digunakan uji – Durbinwatson (D-W). Kriteria autokorelasi dengan uji Durbin-Watson ada 3 (Ghozali, 2011:111) yaitu :

1. Nilai D-W dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
 2. Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi
 3. Nilai D-W di atas berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif
3. Uji Heterokedastisitas
- Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018 : 138). Metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dengan ketentuan ;
1. Jika ada titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
 2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

8. Analisis regresi linier berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* apakah masing-masing variabel *independen* berkorelasi positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* jika variabel *independen*

mengalami kenaikan atau penurunan. Skala ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala ukur rasio. Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

$Y = Tax Avoidance$

$X_1 = Intensitas Modal$

$X_2 = Likuiditas$

$a =$ Konstanta

$b =$ Koefisien regresi

$e =$ Error term

9. Pengujian Hipotesis

1. Uji signifikansi parsial (Uji t)

Formula Hipotesis :

1. $H_0: b_1 \neq 0$; Tidak terdapat pengaruh intensitas modal (*Capital intensity*) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_a: b_1 = 0$; Terdapat pengaruh intensitas modal (*Capital intensity*) terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. $H_0: b_2 \neq 0$; Tidak terdapat pengaruh *likuiditas* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_a: b_2 = 0$; Terdapat pengaruh *likuiditas* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kriteria Pengujian :

1. Jika nilai sig <0,05 maka Ho di tolak dan Ha diterima. Ini berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai sig >0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini memberikan arti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Formula Hipotesis :

1. $H_0: b_1 = b_2 = 0$; Tidak terdapat pengaruh *intensitas modal* dan *likuiditas* terhadap *Tax Avoidance* secara simultan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. $H_a: b_1 = b_2 \neq 0$; Terdapat pengaruh *intensitas modal* dan *likuiditas* terhadap *Tax Avoidance* secara simultan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kriteria Pengujian :

1. Jika nilai sig <0,05 maka Ho ditolak Ha diterima. Ini menunjukkan arti bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai sig >0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

10. Koefisien Korelasi

Nilai r (*Koefisien Korelasi*) ini berkisar antara $-1 \leq r \leq +1$, semakin mendekati nilai 1 berarti semakin besar variabel *independen* (X) mampu menerangkan variabel

dependen (Y) . Analisis ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas (X) dapat menerangkan perubahan variabel (Y). *Koefisien korelasi* ini dapat bersifat hubungan yang positif, negatif atau tidak berhubungan.

11. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui koefisien penentuan (*Koefisien Determinasi*) dilakukan penghitungan R^2 (*R Square*) sehingga dapat ditentukan besarnya *Tax avoidance*. Koefisien determinasi ini merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) yang dapat memberikan arti besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap Variabel Dependen (Y).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti Mean (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). Uji statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak dapat diketahui dari uji yang telah dilakukan seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	Tax Avoidance
Tax Avoidance	24.63	2.076	30
Intensitas Modal	14.87	2.161	30
Likuiditas	15.00	2.213	30

Sumber: data diolah 2022 SPSS Versi 25

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intensitas M	Likuiditas	Tax Avoidance
Tax Avoidance		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14.87	15.00	24.63
	Std. Deviation	2.161	2.213	2.076
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.112	.145
	Positive	.109	.108	.098
	Negative	-.105	-.112	-.145
Test Statistic		.109	.112	.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.109 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah, 2022 SPSS Versi 25

Pada Tabel di atas dapat dilihat *Tax Avoidance* (Asymp. Sig) yang diperoleh dari Uji *Kolmogorov Smirnov* variable *intensitas modal* sebesar 0,200 dan variable *likuiditas* sebesar 0,200 dan variable *tax avoidance* sebesar 0,109

karena nilai Probabilitas pada Uji *Kolmogorov Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa regresi penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.125		10.488	.000		
	Intensitas M	-.401	.160	-2.503	.019	.996	1.004
	Likuiditas	-.235	.157	-1.502	.145	.996	1.004

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

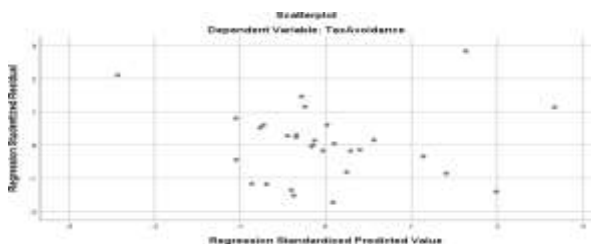
Sumber: data diolah, 2022 SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel *Intensitas Modal*, *Likuiditas*, masing-masing sebesar 0,996, dan 0,996 dimana nilai *tolerance* kedua variabel lebih besar dari nilai 0,10. sedangkan nilai *VIF* *Intensitas modal*, *likuiditas* masing-masing sebesar 0,996 dan 0,996. dimana nilai *VIF* kedua variabel lebih kecil dari nilai 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel

independen tersebut tidak terdapat hubungan *multikolinieritas*.

3. Uji Heterokedestisitas

Untuk menguji apakah terjadi *heterokedastisitas* maka penelitian menggunakan uji *scatterplot*. Hasil uji *heterokedastisitas* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber: data diolah, 2022 SPSS Versi 25

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar di atas memperlihatkan bahwa titik-titik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.195	1.862	1.443

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Intensitas M

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: data diolah, 2022 SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,443. sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah data (n) = 30, maka diperoleh batas bahwa nilai tabel (dL) = 1,284 dan atas (dU) = 1,567. Karena nilai *Durbin-*

menyebarkan secara acak serta tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 dan Y, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* sehingga model regresi layak digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Watson pada model regresi sebesar 1,443 dan berada di antara D_u (1,567) dan $4-dU$ (2,433), yaitu tidak ada *autokorelasi*, maka dapat disimpulkan tidak ada *autokorelasi* pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	34.125	3.254		10.488	.000		
Intensitas M	-.401	.160	-.418	-2.503	.019	.996	1.004
Likuiditas	-.235	.157	-.251	-1.502	.145	.996	1.004

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: data diolah, 2022 SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 34,125 + (-0,401 IM) + (-0,235 L) + e$. Koefisien dari model regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 34,125 artinya jika variabel independen yaitu IM

(X_1) dan (X_2) bernilai 0, maka variabel dependen *tax avoidance* (Y) bernilai 34,125 satuan

2. Koefisien regresi variabel *intensitas modal* (X_1) sebesar -0,401 artinya *intensitas modal* (X_1) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Y) setiap peningkatan *intensitas modal* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Koefisien regresi variabel *likuiditas* (X_2) sebesar -235 artinya *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

4. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian hipotesis secara simultan (F) bertujuan untuk mengetahui

pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama (*simultan*). Dari hasil pengolahan data SPSS pada tabel dibawah ini dapat diketahui hasil Uji *Simultan* (Uji-F) sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.355	2	15.677	4.522	.020 ^b
	Residual	93.612	27	3.467		
	Total	124.967	29			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Intensitas M, Likuiditas

Sumber: *data diolah, 2022 SPSS Versi 25*

Dari tabel diatas uji simultan (uji F) dapat dilihat signifikansi sebesar sig (0,020) < level of sig (0,05) maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikasn adalah menolak H_0 dan menerima H_a sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikasn secara

simultan dari *intensitas modal* (X_1), *Likuiditas* (X_2) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Busa Efek Indonesia.

2. Uji t (Uji Parsial)

Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t yang ditampilkan berikut ini :

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.125	3.254		10.488	.000		
	Intensitas M	-.401	.160	-.418	-2.503	.019	.996	1.004
	Likuiditas	-.235	.157	-.251	-1.502	.145	.996	1.004

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: *data diolah, 2022 SPSS Versi 25*

Penelitan ini menggunakan sampel (n) = 30 maka diperoleh df = 30, untuk variabel X_1 (*intensitas modal*)

menunjukkan niali t_{hitung} sebesar -2,503 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.048 Berdasarkan niali t_{tabel} dan t_{hitung} dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,503 < 2.048), yang artinya hasil tersebut menunjukkan

bahwa variabel X_1 (*intensitas modal*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*tax avoidance*) dengan signifikan $0,019 < 0,05$, maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk variable X_2 (*likuiditas*) menunjukkan nilai t_{tabel} sebesar 2.048 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,502 Berdasarkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,502 < 2.048$), yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa variable X_2 (*likuiditas*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y (*tax avoidance*) dengan nilai signifikan

$0,145 > 0,05$, maka dari itu H_a ditolak dan H_0 diterima.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar variabel *intensitas modal* (X_1), dan *Likuiditas* (X_2) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y). Yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.195	1.862	1.443

a. Predictors: (Constant), Intensitas M, Likuiditas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: data diolah, 2022 SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien korelasi yang merupakan keeratan hubungan antara *intensitas modal* dan *likuiditas* terhadap *tax avoidance* sebesar 0,501 dan berkorelasi positif. Keeratan hubungan ini merupakan keeratan hubungan yang searah, artinya bila variabel X meningkat maka variabel Y pun meningkat. Sedangkan besarnya pengaruh *intensitas modal* dan *likuiditas* terhadap *tax avoidance* sebesar 25,1% yang merupakan koefisien determinasinya (R Square). Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

6. Pembahasan

Intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini dilihat dari nilai signifikansi *intensitas modal* 0,019 lebih kecil dari 0,05 dimana menurut ketentuan statistik jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpa 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa *intensitas*

modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pengaruh ini memberikan arti bahwa *intensitas modal* yang mencerminkan besarnya modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dimana hal ini erat kaitannya dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan dan erat pula kaitannya dengan pembayaran pajak terutang. Oleh karenanya *intensitas modal* ini dapat mempengaruhi *tax avoidance* berupa pembayaran pajak terutang yang kecil dengan cara antara lain; mencari kelemahan undang-undang perpajakan atau pun memindahkan subjek pajak/objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus dan keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini dilihat dari hasil oleh SPSS yang menyatakan bahwa signifikansi *likuiditas* adalah 0,145 lebih besar dari nilai signifikansi

alpha 0,05. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini senada dengan hasil penelitian Ari Tanti, 2021 yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam kondisi ini memberikan arti bahwa jika perusahaan dalam kondisi likuid, dimana kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek tinggi namun tidak ada relevansinya untuk melakukan *tax avoidance*.

Intensitas modal dan *likuiditas* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilihat dari hasil uji F yaitu nilai Signifikansinya 0,020 lebih kecil dari alpha 0,05. Karena lebih kecil dari alpha maka dapat dikatakan bahwa *intensitas modal* dan *likuiditas* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Pengaruh bersama ini memiliki koefisien korelasi positif sebesar 0,501 yang menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas dan terikat yang searah. Dalam kondisi ini jika *intensitas modal* ditingkatkan maka *tax avoidance* juga akan meningkat dan jika *likuiditas* meningkat maka secara bersama akan ada indikasi untuk meningkatkan *tax avoidance*. Besarnya pengaruh secara bersama adalah sebesar 25,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t statistik)

menunjukkan bahwa *Intensitas Modal* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilihat dari hasil uji t sebesar 0,019 lebih kecil dari nilai Signifikansi alpha dibawah 0,05.

2. Hasil uji parsial uji t statistik berikutnya adalah *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dilihat dari hasil uji t dimana nilai signifikansinya sebesar 0,145 lebih besar dari signifikansi alpha diatas 0,05.

3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F statistik) menunjukkan bahwa *intensitas modal*, *Likuiditas* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien korelasinya sebesar 0,501 dan berkorelasi positif, hal ini memberikan arti bahwa jika *intensitas modal* meningkat, *likuiditas* meningkat maka *tax avoidance* juga akan mengalami peningkatan. Persamaan regresi yang diperoleh $Y = 34,125 + (-0,401X_1) + (-2,35X_2) + e$. Hal ini memberikan arti bahwa jika *intensitas modal* dan *likuiditas* memiliki nilai nol maka konstanta $a = 34,125$ yang berarti *tax avoidance* sebesar 34,125 satuan. Koefisien regresi untuk $X_1 = -0,401$ dan $X_2 = -2,35$ bernilai negatif terhadap *tax avoidance* hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan *intensitas modal* dan *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Besarnya pengaruh (koefisien determinasi) secara bersama *intensitas modal* dan

likuiditas terhadap tax avoidance sebesar 25,1%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

1. Aktivitas perusahaan diharapkan lebih efektif, efisien dan ekonomis dalam menjalankan usahanya dan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* (memperkecil pembayaran pajak) dengan tidak melanggar undang-undang. Faktor yang mempengaruhi tersebut misalnya antara lain dengan memperhatikan *likuiditas*, dan *intensitas modal*. Selain itu diperlukan pula adanya pengawasan dari manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen pajak melalui *tax planing* dalam upaya meminimalkan beban pajak terutang dengan tidak melanggar ketentuan perundang-undangan perpajakan.
2. Pihak Investor harus berhati-hati dalam berinvestasi, berinvestasi dengan melihat pembayaran pajak terutang yang kecil tidaklah menggambarkan suatu perusahaan dalam kondisi illikuid, namun sebaliknya perusahaan berada dalam kondisi profit yang optimal. Berinvestasi perlu pula diperhatikan kriteria-kriteria investasi yang menghasilkan optimal profit.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Agus Tri Basuki, 2016, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Aritanti, 2021, *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan*

kepemilikan institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

- Aris. & Agustina, 2016. *Tax Avoidance : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *ISSN 2460-0784*, pp. 295-307.
- Aritanti, R., Notoatmojo, M. I. & Dewi, O. K., 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, Leverage dan Kepemilikan Instutional terhadap Tax avoidance* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis terapan*, Volume 4 No.2.
- Astutti, T. P. & Aryani, Y. A., 2016. *Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI tahun 2001-2014*. *Jurnal Akuntansi*, Volume XX No. 03, pp. 375-388.
- Anwar Sanusi, 2014, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Basri Musri dan Agus Setiawan, *Tax Audtt, Tax Reviewww*
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Setiawan, Putu Ery, 2016. *Pengaruh Ukura Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan*

- Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 14.3 ISSN 2303-8556.
- Erly Suandy, 2017, *Perencanaan Pajak (Tax Planing)*, Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Fahmi, I., 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Ghozali, I., 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. s.l.:Undip.
- Ghozali, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25 S.1 Undip*.
- Hani, S., 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hanlon, M., & Heitzman, S., 2010. *A Review of Tax Research*. *Journal of Accounting and Economics*, Volume 50, pp. 127-178.
- Hartono, J., 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. kelima ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Homes, James C. Van dan John M. Wachowicz Jr, 2012, *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan edisi 13*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hidayat dan Fitria, 2018, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Indra Mahardika, 2017, *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta Quadrant
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Masurroch, L. R., Nurlela, S. & Fajri, R. N., 2021. *Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance*. *INOVASI*, Volume 17(1), pp. 8
- Pohan, C. A., 2018. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetya, R. E. M. J. & S. S., 2020. *Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, Volume 7(02), pp. 153-162
- Rambe, H. M. et al., 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citap
- Suharsimi Arikunto, 2014, *Statistik Non Parametrik*, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Bisnis* Penerbit Alfabeta Bandung
- Siregar, S., 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. s.l.:Kencana Penanda Media Grup.
- Suandy, E., 2017. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba empat.
- Sugiyanto, 2018. *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Kepemilikan Instutional*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Malang*, Volume 6(1), pp. 82-96.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In: Bandung: Alfabetha, p. 194.

Sundana, I. M., 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.

Suyanto dan Supramono, 2019. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresitivitas Pajak Perusahaan. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume 16 No. 2, pp. 167-177.

Singarimbun, M. & Effendi, S., 2011. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3S.

armudji, T. S. d. T., 2012. Pajak Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wastam, W. H., 2018. Pengaruh Profitabilitas Laverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNLAT, Volume 3 No 1.

Waluyo, 2016, Akuntansi Pajak, Penerbit Salemba Empat Jakarta

[www. Pajak .go.id](http://www.Pajak.go.id)